

**Kesiapan Dosen dan Mahasiswa dalam Pembelajaran
Berbasis *E-Learning* di IAIN Parepare
(Evaluasi Program Model CIPP)**

Muhammad Ahsan^a, Herdah^b, Ali Rahman^c

^{a,b,c} Tarbiyah Faculty, State Islamic Institut of Parepare, Indonesia
email: muhammadahsan@iainpare.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the readiness of lecturers and students in e-learning-based learning at IAIN Parepare. This study is an evaluation study using the Context, Input, Process, Product (CIPP) model with a minimum sample of 30 lecturers and a minimum sample of 204 students for the 2018/2019 Academic Year. The method of data collection in this research is the questionnaire method. The results showed that: (1) the readiness of IAIN Parepare lecturers in implementing e-learning-based learning programs based on the evaluation of the CIPP model obtained results, namely 2 aspects including high categories, namely context and input aspects and 2 aspects including low categories, namely process aspects and product and (2) the readiness of IAIN Parepare students in participating in e-learning based learning based on the evaluation of the CIPP model obtained results, namely 3 aspects including high category, namely aspects of context, input and process and 1 aspect including low category, namely product aspect.

Keywords: *e-learning based learning, program evaluation, CIPP model*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis *e-learning* di IAIN Parepare. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP) dengan sampel minimum dosen berjumlah 30 orang dan untuk sampel minimum mahasiswa berjumlah 204 orang Tahun Akademik 2018/2019. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kesiapan dosen IAIN Parepare dalam melaksanakan program pembelajaran berbasis *e-learning* berdasarkan evaluasi model CIPP diperoleh hasil, yakni 2 aspek termasuk kategori tinggi, yaitu aspek *context* dan *input* dan 2 aspek termasuk kategori rendah, yaitu aspek *process* dan *product* dan (2) kesiapan mahasiswa IAIN Parepare dalam mengikuti pembelajaran berbasis *e-learning* berdasarkan evaluasi model CIPP diperoleh hasil, yakni 3 aspek termasuk kategori tinggi, yaitu aspek *context*, *input* dan *process* dan 1 aspek termasuk kategori rendah, yaitu aspek *product*.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis *e-learning*, evaluasi program, model CIPP

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi lulusan. Strategi pembelajaran telah mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Salah satu di antaranya adalah *e-learning*. *E-learning* telah menjadi suatu kebutuhan bagi sivitas akademika, mengingat baik dosen, mahasiswa maupun institusi pendidikan telah memanfaatkan teknologi komputer dalam proses kegiatan belajar mengajar.

E-Learning merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara sistematis dengan

mengintegrasikan semua komponen pembelajaran, termasuk interaksi pembelajaran lintas ruang dan waktu, dengan kualitas yang terjamin.¹

Skenario *e-learning* memungkinkan mahasiswa dapat kontak langsung dengan mahasiswa lain, dosen maupun berbagai materi dan sumber belajar dalam bentuk elektronik. Materi yang dimaksud dapat dalam bentuk bahan ajar, materi tugas, soal ujian/tes maupun bentuk linkages.

E-learning merupakan kependekan dari *electronic learning* (Sohn, 2005).² Salah satu definisi umum dari e-learning diberikan oleh Gilbert & Jones (2001), yaitu: pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti Internet, intranet/extranet, satellite broadcast, audio/video tape, interactive TV, CD-ROM, dan computer-based training (CBT). Definisi yang hampir sama diusulkan juga oleh the Australian National Training Authority/ANTA (2003) yakni meliputi aplikasi dan proses yang menggunakan berbagai media elektronik seperti internet, audio/video tape, interactive TV and CD-ROM guna mengirimkan materi pembelajaran secara lebih fleksibel.³

Kini *e-learning* merupakan salah satu alternatif untuk menyelesaikan berbagai masalah pendidikan. Terlebih setelah fasilitas yang mendukung pelaksanaan *elearning* seperti internet, komputer, telepon dan *hardware* serta *software* lainnya tersedia dalam harga yang terjangkau, maka *e-learning* merupakan alat bantu pembelajaran yang semakin banyak diminati, sehingga sering dipakai dalam sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

Rosenberg (2001) dalam Yazdi menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini senada dengan Cambell (2002), Kamarga (2002) yang intinya

¹N. Wulandari & Damris M. (2011). Pengaruh problem based learning dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Tekno-Pedagogi*, 1(1), h. 17.

²I Kadek Suartama, Strategi pengembangan dan pemanfaatan e-learning dalam proses pembelajaran, *Proceeding Scientific Forum-Faculty of Education Departement of Science Education (FIP-JIP) and The International Seminar*, Volume I Nomor 01 Sept 2015, h. 722.

³*Ibid.*

menekankan penggunaan internet dalam pendidikan sebagai hakekat elearning. Bahkan Onno W. Purbo (2002) menjelaskan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam e-learning digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai *e-learning* maka dapat disimpulkan bahwa *e-learning* mengacu pada penggunaan teknologi untuk menciptakan, menumbuhkan, memberikan dan mendorong pembelajaran belajar apa saja, dimana saja, dan kapan saja.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia sudah melakukan implementasi dan adaptasi teknologi informasi dan komunikasi. Dengan hadirnya Unit Teknologi Informasi dan Pangkalan Data, prasarana jaringan komputer yang cukup memadai telah terpasang. Hubungan ke jaringan internet, dan layanan berbasis web seperti website dan email juga telah tersedia. Dengan sumber daya manusia teknologi informasi dan komunikasi yang dimiliki lembaga-lembaga di atas, berbagai aplikasi teknologi informasi dan komunikasi juga dikembangkan, diimplementasikan dan telah digunakan.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi di IAIN Parepare bukan tanpa kendala dan permasalahan. Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi masih belum terpadu dengan aktivitas pengembangan lain, khususnya dalam proses belajar-mengajar.

IAIN Parepare adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang sudah menerapkan konsep pembelajaran *e-learning*. Konsep ini diterapkan karena tidak ingin adanya hambatan dalam proses belajar mengajar, dengan *e-learning* belajar mengajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja selama waktu yang ditentukan masih berjalan.

Kebutuhan akan *e-learning* semakin besar, sehingga mobilitas user perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, banyak pengembangan yang dilakukan dalam konsep *e-learning* itu sendiri. Penggunaan *e-learning* oleh

⁴M. Yazdi (2012). E-learning sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi. *Jurnal ilmiah foristek*, 2(1), h. 146.

dosen dan mahasiswa pada IAIN Parepare saat ini masih dianggap belum berjalan optimal, ini disebabkan karena sumber daya dari dosen dalam mengisi konten dari *e-learning* tersebut masih kurang. Sementara di kampus sendiri sudah tersedia jaringan mobile wireless yang dapat diakses dalam lingkungan kampus namun masih belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh dosen dan mahasiswa. Demikian pula dengan ketersediaan *bandwidth* untuk mengakses aplikasi *elearning* sudah memenuhi standar dalam melakukan akses internet. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan dosen dan mahasiswa dalam penggunaan *e-learning* di IAIN Parepare.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang efisiensi penggunaan *e-learning*. Metode yang digunakan adalah evaluasi. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) berkaitan dengan pembelajaran berbasis *e-learning*. Penelitian ini dilaksanakan di Kampus IAIN Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun Akademik 2018/2019. CIPP menurut Arikunto dan Jabar (2007:29) adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.⁵ Sasaran model evaluasi Context Input Process Product (CIPP) memiliki empat komponen dasar dari proses sebuah program kegiatan. Komponen tersebut antara lain evaluasi terhadap konteks (*context evaluation*), evaluasi terhadap masukan (*input evaluation*), evaluasi terhadap proses (*process evaluation*), evaluasi terhadap hasil (*product evaluation*).⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen IAIN Parepare yang berjumlah 134 dosen dan mahasiswa semester VI IAIN Parepare yang berjumlah 732 orang. Adapun pelaksanaan pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan tabel *krecjie-morgan* dengan taraf

⁵S. Muyana (2017). Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 342-347), h. 345.

⁶*Ibid.*

signifikansi 10%. Diperoleh untuk sampel minimum dosen berjumlah 30 orang dan untuk sampel minimum mahasiswa berjumlah 204 orang.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor *e-learning* IAIN Parepare. Dalam penelitian ini menggunakan metode *check list* pada lembar penilaian. Pada lembar penilaian peneliti menggunakan skala *likert* sehingga responden memberikan tanda ceklist (\surd) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapatnya atas pernyataan yang diajukan dalam lembar penilaian tersebut. Skor yang digunakan yaitu 4,3,2,1 masing-masing untuk penilaian pada setiap pernyataan.

Penelitian ini menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner untuk dosen dan kuesioner untuk mahasiswa. Kuesioner untuk dosen berjumlah 56 pertanyaan dan kuesioner untuk siswa berjumlah 47 pertanyaan berdasarkan model evaluasi CIPP. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, perlu dilakukan uji instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Untuk mengukur reliabilitas instrumen yaitu dengan rumus *Alpha*. Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis dengan menggunakan evaluasi program model CIPP.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kesiapan Dosen

Hasil skor *e-learning* kesiapan dosen untuk komponen ditunjukkan pada tabel 1.

Berdasarkan skor penilaian *E-learning Readness* (ELR) di atas, dapat diketahui bahwa kesiapan dosen IAIN Parepare memperoleh skor ELR sebesar $x = 61.66$ yang artinya kesiapan IAIN Parepare termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya akan dianalisis berdasarkan model evaluasi CIPP:

a. Kesiapan dosen dari aspek *context*

Kesiapan dosen dari aspek *context* memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 64.22, sehingga kesiapan dosen dari aspek *context* termasuk ke dalam kategori tinggi yang artinya kemampuan dosen telah siap dalam

merencanakan dan membuat bahan ajar materi pembelajaran berbasis *e-learning*. Hal tersebut akan lebih baik jika dosen lebih meningkatkan penguasaan materi khususnya jika dikaitkan dengan penggunaan TIK. Seperti dari hasil analisis terkait penggunaan media pembelajaran dalam membantu proses kegiatan belajar mengajar masih kurang dimanfaatkan secara maksimal. Kemampuan dosen dalam mengoperasikan TIK dan kemampuan membuat media pembelajaran yang masih lemah untuk beberapa dosen menjadi penghambat untuk memaksimalkan kemampuan dosen dalam merencanakan dan membuat bahan ajar materi pembelajaran berbasis *e-learning*.

Tabel 1

Kesiapan Dosen dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis *E-learning*

No	Komponen	Skor <i>e-learning</i>	Kategori
1	Kemampuan membuat materi pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>	64.22	Tinggi,
2	Pemahaman tentang <i>e-learning</i>	65.66	Tinggi
3	Kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran <i>e-learning</i>	62.5	Tinggi,
4	Menyiapkan peserta didik berbudaya belajar berbasis TIK	52.24	Rendah
	Total ELR	61.16	Rendah

b. Kesiapan dosen dari Aspek *Input*

Kesiapan dosen dari aspek input terdapat 2 komponen yaitu: (1) komponen kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran berbasis

e-learning memperoleh nilai rata-rata sebesar 62.5 dan (2) komponen pemahaman tentang elearning memperoleh nilai rata-rata sebesar 65.66, sehingga kesiapan dosen dari aspek input memperoleh nilai rata-rata sebesar 64.08 yang artinya kesiapan dosen untuk aspek kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran berbasis *e-learning* dan pemahaman tentang *e-learning* termasuk dalam kategori tinggi. Nilai yang didapat untuk aspek *input* sudah termasuk dalam kategori tinggi, namun nilai tersebut berada di batas bawah dalam kategori tinggi sehingga akan lebih baik untuk indikator ini dilakukan peningkatan baik oleh pihak pendidik maupun pihak sekolah. Peningkatan yang harus dilakukan dosen di antaranya berusaha untuk meningkatkan penguasaan TIK dan kemampuan dalam menggunakan internet. Penguasaan penggunaan perangkat komputer dalam menunjang kegiatan pembelajaran sudah cukup baik, namun untuk instalasi program komputer masih lemah, hanya beberapa dosen yang dapat melakukan instalasi program komputer secara baik. Selain itu terdapat beberapa dosen yang belum dapat menggunakan internet seperti menggunakan email, mengunduh *file* atau audio, mengunggah (*upload*) dengan baik sehingga dosen tersebut harus belajar dan berlatih agar dapat menggunakan internet dengan baik. Selanjutnya yang harus dilakukan oleh dosen adalah berlatih menggunakan fitur-fitur *e-learning* agar penggunaan e-learning dapat dimanfaatkan secara maksimal, karena hanya sebagian kecil dari jumlah dosen yang dapat mengoperasikan internet dengan baik kemudian dapat menggunakan *e-learning* dengan baik pula. Peningkatan selanjutnya dilakukan dari pihak institusi, institusi mempunyai peranan penting untuk terlaksananya proses pembelajaran berbasis *e-learning* dengan baik. Upaya yang harus dilakukan institusi untuk meningkatkan kemampuan dosen dengan melihat dari hasil analisis antara lain terdapatnya beberapa dosen yang belum dapat melakukan instalasi komputer, menggunakan internet, bahkan menggunakan fitur-fitur *e-learning* maka pihak institusi akan lebih baik melakukan pelatihan seperti pelatihan pengoperasian komputer, pelatihan penggunaan internet dan pelatihan menggunakan fitur-fitur yang

terdapat di *e-learning* kampus guna meningkatkan kemampuan dosen dalam melakukan pembelajaran berbasis *e-learning*.

c. Kesiapan dosen dari aspek *process*

Kesiapan dosen dari aspek *process* terdapat 2 komponen, yaitu (1) komponen pemahaman tentang *e-learning* memperoleh rata-rata sebesar 65.66 dan (2) komponen menyiapkan peserta didik berbudaya berbasis TIK memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 52.24, sehingga kesiapan dosen dari aspek *process* memperoleh nilai rata-rata sebesar 58.95 yang artinya kesiapan dosen untuk aspek pemahaman tentang *e-learning* dan menyiapkan peserta didik berbudaya berbasis TIK termasuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan dari aspek sebelumnya yaitu aspek *input* terutama untuk aspek kompetensi penunjang penyelenggaraan berbasis *e-learning* yang sangat berhubungan dengan aspek menyiapkan peserta didik berbudaya berbasis *e-learning*. Kemampuan dosen dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis *e-learning* sebagai dasar utama untuk menyiapkan peserta didik berbudaya berbasis TIK. Jika kemampuan dosen rendah maka dosen akan jarang melakukan penugasan atau penyampaian materi kepada siswa dengan memanfaatkan TIK. Begitu juga sebaliknya jika kemampuan dosen tinggi maka dosen akan lebih sering melakukan penugasan atau penyampaian materi kepada siswa dengan memanfaatkan TIK sehingga untuk meningkatkan aspek proses maka harus ditingkatkan terlebih dahulu kemampuan dosen dalam kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran berbasis *e-learning*.

d. Kesiapan dosen dari aspek *product*

Kesiapan dosen dari aspek *product* terdapat 2 komponen, yaitu: (1) komponen kemampuan membuat materi pembelajaran berbasis *e-learning* memperoleh nilai rata-rata sebesar 64.22 dan (2) komponen menyiapkan peserta didik berbudaya berbasis TIK memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 52.24, sehingga kesiapan dosen dari aspek *product* memperoleh nilai rata-rata sebesar 58.23 yang artinya kesiapan dosen untuk aspek kemampuan membuat materi pembelajaran berbasis *e-learning* dan menyiapkan peserta didik berbudaya berbasis TIK termasuk dalam kategori

rendah. Kesiapan dosen dari aspek *product* berkaitan dengan ketiga aspek sebelumnya yaitu aspek *context*, *input*, dan *process* sehingga untuk meningkatkan aspek *product* dapat dilakukan dengan meningkatkan di antaranya kemampuan membuat materi pembelajaran berbasis *e-learning* yang mana akan langsung dapat diterima oleh peserta didik misalnya siswa akan lebih paham, lebih senang dengan materi atau mata pelajaran tersebut. Selanjutnya pendidik terus berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis *e-learning* agar pembelajaran berbasis *e-learning* dapat dilakukan dengan lebih baik.

2. Kesiapan Mahasiswa

Hasil skor *e-learning* kesiapan mahasiswa untuk tiap komponen ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

Kesiapan Dosen dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis *E-learning*

No	Komponen	Skor <i>e-learning</i>	Kategori
1	Kesiapan siswa	73.82	Tinggi,
2	Lingkungan belajar menggunakan TIK	71.22	Tinggi,
3	Kompetensi siswa terhadap penggunaan TIK dalam belajar	63.26	Tinggi,
4	Pengetahuan tentang <i>e-learning</i>	79.68	Tinggi,
5	Mencari sumber belajar pendukung pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>	58.84	Rendah
	Total ELR	69.37	Tinggi,

Berdasarkan skor penilaian ELR di atas dapat diketahui bahwa kesiapan mahasiswa IAIN Parepare memperoleh skor ELR sebesar 69.37

yang artinya kesiapan mahasiswa IAIN Parepare termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya akan dianalisis berdasarkan model evaluasi CIPP:

a. Kesiapan mahasiswa dari aspek *context*

Kesiapan mahasiswa dari aspek *context* memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 71.2, sehingga kesiapan mahasiswa dari aspek *context* termasuk dalam kategori tinggi yang artinya kesiapan mahasiswa dari aspek lingkungan belajar dalam berbudaya TIK termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini diantaranya dukungan dari keluarga untuk menyediakan fasilitas TIK tersebut sesuai permintaan anak-anaknya sehingga pada saat ini siswa sangat mudah dalam mendapatkan fasilitas TIK. Selain itu seiring perkembangan teknologi, mahasiswa dapat mudah mengakses internet saat berada di lingkungan kampus dengan menggunakan perangkat teknologi yang disediakan oleh institusi.

b. Kesiapan mahasiswa dari segi aspek input

Kesiapan mahasiswa dari aspek input terdapat 2 komponen, yaitu: (1) komponen kompetensi mahasiswa terhadap penggunaan TIK dalam pembelajaran memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 63.257 dan (2) komponen pengetahuan tentang *e-learning* memperoleh nilai rata-rata sebesar 79.68, sehingga kesiapan mahasiswa dari aspek input memperoleh nilai sebesar 71.49 yang artinya kesiapan mahasiswa dari aspek kompetensi mahasiswa terhadap penggunaan TIK dalam pembelajaran dan aspek pengetahuan tentang *e-learning* termasuk dalam kategori tinggi. Pengetahuan tentang *e-learning* termasuk kategori tinggi namun mendekati batas bawah sehingga akan lebih baik mahasiswa lebih meningkatkan pengetahuan dan penggunaan *e-learning* agar lebih mahir dalam menggunakan *e-learning*. Selain itu, dosen mempunyai pengaruh besar untuk menaikkan aspek pengetahuan tentang *e-learning*, jika dosen rutin memberi tugas atau materi ke mahasiswa melalui *e-learning* maka secara otomatis siswa akan lebih mahir dalam menggunakan fitur fitur yang terdapat di *e-learning*. Selanjutnya aspek kompetensi mahasiswa terhadap penggunaan TIK dalam pembelajaran berada mendekati batas atas dari kategori tinggi. Hal ini disebabkan mudahnya mahasiswa mendapat akses terhadap penggunaan

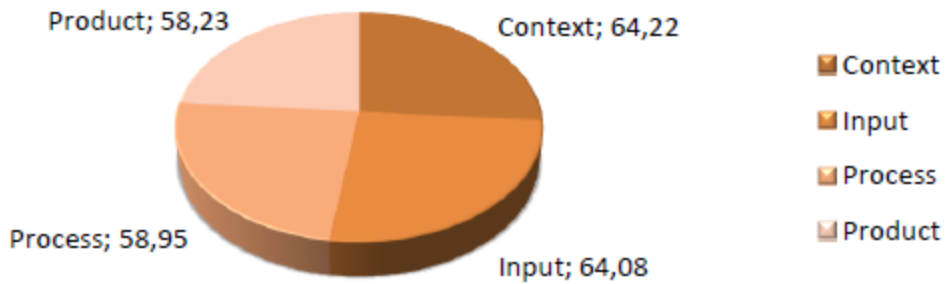
TIK maupun mendapat akses menggunakan internet sehingga hampir semua mahasiswa dapat menggunakan komputer maupun internet dengan baik.

c. Kesiapan mahasiswa dari aspek *process*

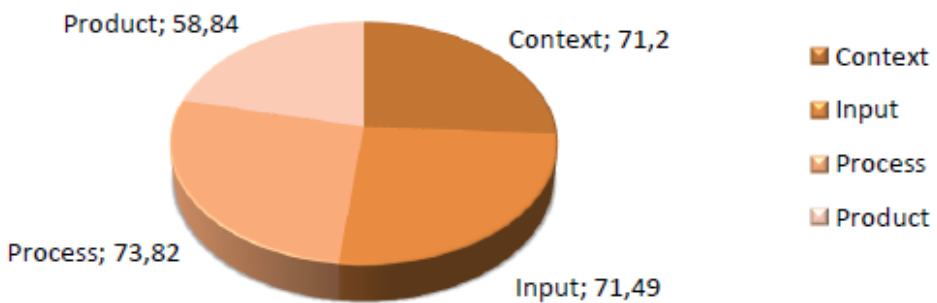
Kesiapan mahasiswa dari aspek *process* memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 73.82, sehingga kesiapan siswa dari aspek *process* termasuk dalam kategori tinggi. Kemampuan siswa dalam menggunakan peralatan TIK dan internet termasuk ke dalam kategori tinggi, hal ini dikarenakan perkembangan global yang menuntut siswa untuk lebih aktif mencari atau mendapatkan informasi yang terbaru. Kurikulum yang saat ini diterapkan menuntut siswa untuk lebih aktif dalam mendapatkan informasi terkait materi yang akan di pelajari sehingga sebagian besar siswa mencari informasi tersebut menggunakan bantuan peralatan TIK dan internet. Namun, ketika siswa dituntut untuk menggunakan *e-learning* sekolah, kemampuan siswa termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan siswa kurang mendapat informasi yang cukup dalam menggunakan fitur-fitur yang terdapat di *e-learning* sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah sebaiknya menyediakan pelatihan untuk siswa seperti pelatihan penggunaan TIK yang baik dan sehat, maupun pelatihan menggunakan situs *e-learning* agar siswa dapat menggunakan *e-learning* sekolah dengan lebih baik.

d. Kesiapan siswa dari aspek *product*

Kesiapan mahasiswa dari aspek *product* memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 58.84 sehingga kesiapan mahasiswa dari aspek *product* termasuk dalam kategori rendah yang artinya kesiapan mahasiswa dari aspek mencari sumber belajar pendukung pembelajaran berbasis *e-learning* termasuk ke dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dalam diri mahasiswaselain itu kurangnya mahasiswa mendapat informasi yang cukup terkait manfaat dalam menggunakan *e-learning*. Dari hasil analisis dan pembahasan disajikan dalam diagram dan tabel rekapitulasi kesiapan pembelajaran *e-learning*. Rekapitulasi kesiapan dosen dan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis *e-learning* ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1: Kesiapan dosen dalam mengikuti pembelajaran berbasis elearning berdasarkan model evaluasi CIPP



Gambar 2: Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis elearning berdasarkan model CIPP

Tabel 3

Rekapitulasi Kesiapan Pembelajaran Berbasis *E-Learning*

kategori objek	<i>context</i>	<i>Input</i>	<i>process</i>	<i>Product</i>
Dosen	tinggi	tinggi	rendah	rendah
Mahasiswa	tinggi	tinggi	tinggi	rendah

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan dosen IAIN Parepare dalam melaksanakan program pembelajaran berbasis *e-learning* berdasarkan model evaluasi CIPP diperoleh hasil, yakni 2 aspek termasuk kategori tinggi, yaitu aspek *context* dan *input* dengan skor berturut-turut sebesar 64.22 dan 64.08. Sedangkan 2 aspek lainnya termasuk kategori rendah, yaitu aspek *process* dan *product* dengan skor berturut-turut sebesar 58.95 dan 58.23. Oleh karena itu, kedua aspek tersebut membutuhkan perbaikan lebih serius agar program pembelajaran berbasis *e-learning* dapat terlaksana dengan lebih baik.
2. Kesiapan mahasiswa IAIN Parepare dalam mengikuti pembelajaran berbasis *e-learning* berdasarkan model evaluasi CIPP diperoleh hasil, yakni 3 aspek termasuk kategori tinggi, yaitu aspek *context*, *input* dan *process* dengan skor berturut-turut sebesar 71.2, 71.49 dan 73.82. Sedangkan 1 aspek lainnya termasuk kategori rendah, yaitu aspek *product* dengan skor sebesar 58.84. Oleh karena itu, aspek *product* membutuhkan perbaikan lebih serius agar mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran berbasis *e-learning* dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin AJ. (2007). *Evaluasi Program Pendidika* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bauer, Anne Katrine, et.al. (2006). *E-readines Survey 2005-2006: Special Focus on Plans and Strategies within E-Procurement*.

- Borotis, S. and Poulymenakou, A. (2004). *E-Learning Readiness Components: Key Issues to Consider Before Adopting e-Learning Interventions*.
- Campbel dan Kamarga. (2002). *Belajar Sejarah Melalui E-Learning; Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahhan*. Jakarta: Inti Media.
- Cross, Jay (1998). *Metrics Internet Time Group*, Berkeley, CA.
- Dada, D. (2006). *E-Readiness for Developing Countries: Moving the Focus from the Environment to the Users*. *The Electronic Journal on Information Systems in Developing Countries*, 27(6): 1-14.
- Djaali, Puji Mulyono, dan Ramli. (2000). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Eklund, J., Kay, M., dan Lynch. H. (2003). *E-learning: Emerging Issues and Key Trends*. Australian Flexible Learning Framework Discussion Paper. Bisa didapatkan di: www.flexiblelearning.net.au
- Haney, D. (2002). *Assessing Organizational Readiness for E-Learning: 70 Questions to Ask*. *Performance Improvement*, 41(4), 8-13.
- Jakson, Rh. (2002). *Defining E-learning Different Shades of Online*. Web Based Learning Library, 13 September 2002.
- Kurniawan, Arif (2014). *Mengukur Tingkat Kesiapan Penerapan E-Learning Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Kota Yogyakarta*. Artikel Penelitian FMIPA. Dokumen Tidak Dipublikasikan.
- Malhotra. (2007). *Marketing Research: an Applied orientation, pearson education, inc, fifth edition*. USA: New Jearsey.
- Muyana, S. (2017). Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 342-347).

- Narbuko, Cholid (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Hadi Waryanto dan Nur Insani. (2014). *Tingkat Kesiapan (Readiness) Implementasi E-Learning di Sekolah Menengah Atas Kota Yogyakarta*. Artikel Penelitian FMIPA. Dokumen tidak dipublikasikan.
- Puskur Diknas (2003:2). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional
- Rahmanto (2008). *Kesiapan Pembelajaran e-learning di SMK Kota Yogyakarta Jurusan Teknik Komputer Jaringan*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Teknik UNY.
- Rosenberg (2000). *The e-learning readiness survey: 20 key strategic questions you and your organization must answer about the sustainability of your e-learning efforts*.
- Rusman (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saifudin, A. (2006). *Reliabilitas dan Validitas Data*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Soekartawi (2003). *Prinsip Dasar E-Learning: Teori dan Aplikasinya di Indonesia*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Edisi No. 12/VII/Oktober/2003. Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Depdiknas.
- Soekartawi (2007). *Merancang dan Menyelenggarakan e-Learning*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Stufflebeam (1973). *Toward a science of educational evaluation. Evaluation educational. Education Technology publications*. Englewood Cliff. NJ.

- Suartama, I Kadek, Strategi pengembangan dan pemanfaatan e-learning dalam proses pembelajaran, *Proceeding Scientific Forum-Faculty of Education Departement of Science Education (FIP-JIP) and The International Seminar*, Volume I Nomor 01 Sept 2015.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjono, Herman Dwi. (2010). *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tayibnapi, Farida Yusuf (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wena, Made (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widoyoko, Eko Putro (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. (2006). *Evaluasi Kineja Suber Daya Manusia: Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, N. & Damris M. (2011). Pengaruh problem based learning dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Tekno-Pedagogi*, 1(1).
- Yazdi, M. (2012). E-learning sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi. *Jurnal ilmiah foristek*, 2(1).